



<https://ejournal.windari.com/index.php/kum>

Menumbuhkan Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Ampenan

Nyoman Asti Ariyanti ¹, Ni Made Linda Dewi ², Ni Nyoman Pujiani ³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail : nyomanasti02@gmail.com *

| Keywords: | Abstract |
|---|--|
| Religious Values, Moral Values, Character, Early Childhood | <i>Education is the main part of humans to improve something that is not good into something good. Religious and moral values education is part of an aspect of early childhood development that is often left out. Moral and religious education is one part of early childhood self-improvement that is carried out since the golden age. The purpose of this research is to understand educators' strategies in fostering religious and moral values in early childhood. This research applies descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. as for the research subjects in this study, namely 2 classroom educators and 2 accompanying educators. The results of the study prove that the strategies used by educators at TKN Pembina Ampenan in fostering moral and religious values are carried out by making habits in activities including saying greetings every day and shaking hands, playing with mutual respect for each other, praying activities and reading prayers with the religion and beliefs of the child, eating and washing hands together, praying before and after learning, and getting to know all of God's creations with friends.</i> |

| Kata kunci: | Abstrak |
|--|--|
| Nilai Agama, Nilai Moral, Karakter, Anak Usia Dini | <p>Pendidikan yaitu bagian utama manusia untuk memperbaiki sesuatu yang tidak baik menjadi sesuatu yang baik. Pendidikan nilai agama dan moral adalah bagian dari aspek perkembangan anak usia dini yang kerap ditinggalkan. Dalam pendidikan moral dan agama yaitu salah satu bagian dari peningkatan diri anak usia dini yang dijalankan sejak masa golden age. Tujuan dari penelitian ini guna untuk memahami strategi pendidik dalam menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 2 orang pendidik kelas dan 2 orang pendidik pendamping. Hasil penelitian membuktikan strategi yang digunakan pendidik di TKN Pembina Ampenan dalam menumbuhkan nilai moral dan agama dilakukan dengan menjadikan kebiasaan yang dalam kegiatannya meliputi mengucapkan salam setiap harinya serta bersalaman, bermain dengan saling menghormati antar sesama, kegiatan berdoa dan</p> |

| | |
|--|---|
| | membaca doa dengan agama dan kepercayaan yang dianut anak, kegiatan makan dan cuci tangan Bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan mengenal seluruh ciptaan Tuhan dengan teman-teman. |
|--|---|

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan datang untuk memberikan pengetahuan dan nilai – nilai Pendidikan. Pengetahuan merupakan salah satu proses memindahkan nilai, ilmu pengetahuan dan kemampuan dengan dilaksanakan turun temurun untuk menjaga suatu identitas individu yang berpengetahuan serta berpendidikan dan memiliki ilmu pengetahuan agar nantinya mampu meneruskan cita – citanya sebagai anak bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk membentuk manusia agar menjadi pribadi yang tetap supaya mahir dalam melakukan perannya di lingkungan untuk menjadi pribadi yang memiliki sifat positif (Sari & Herni, 2020). Dalam suatu tahapan pendidikan bermakna dalam diri manusia karena secara tahapannya pembentukan pribadi yang positif dapat memberikan aspek rohani dan jasmani (Rafsanjani & Rozaq, 2019).

Pendidikan nilai moral yaitu suatu pengetahuan tentang nilai-nilai dari ajaran leluhur yang diturunkan pada masing-masing individu atau perseorangan. Untuk menanamkan suatu pengetahuan nilai agama dan moral sama dengan menanamkan perencanaan yang mendasar bagi anak usia dini, Pendidikan tercatat harus diperoleh dengan keseluruhan baik anak yang tinggal di desa terpencil ataupun di kota-kota yang besar. Guru mempunyai peran yang aktif untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak terutama untuk hal kebiasaan sembahyang, ibadah, berdoa, dan saling menghormati antar sesamanya. Pemberian tersebut bermanfaat untuk memenuhi keperluan-keperluan garis hidup yang terukir didalam dirinya sendiri (Yanti, 2021).

Pendidikan anak usia dini salah satu gambaran dari suatu pengelolaan Pendidikan dalam rancangan perkembangan dan pertumbuhan yang didasari oleh fisik, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan daya pikir, kecerdasan spiritual, kecerdasan dalam komunikasi anak usia dini untuk mengoptimalkan sikap dan perilaku anak usia dini yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Ismawati & Putri, 2020). Anak usia dini adalah usia anak dimana masa tersebut disebut masa golden age didalam suatu perkembangan anak usia dini yang sangat memerlukan perhatian, jamahan serta kehangatan untuk anak. (Shofa, 2020). Di Dalam kurikulum yang berbasis kompetensi Pendidikan anak usia dini yaitu memberikan serangkaian metode untuk menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan, mengarahkan serta memberikan bimbingan untuk memberikan dorongan di dalam kegiatan supaya dapat mewujudkan kemampuan dan keterampilan untuk diri mereka. Mengenai suatu tujuan dari Pendidikan sebelum anak memasuki prasekolah yaitu untuk memudahkan keseluruhan dalam tumbuh kembang anak dengan didasarkan suatu nilai norma yang diyakini didalam suatu lingkungan di masyarakat. (Pertiwi et al., 2021). Di Akhir-akhir ini beredar banyaknya persoalan tentang kemunculan berbagai bentuk dari suatu perkembangan zaman. Suatu perkembangan zaman yang mempunyai dampak buruk yaitu penurunan

moral bagi generasi penerus bangsa. Perbuatan yang berlawanan dengan nilai agama yang sangat dekat dengan anak usia dini (Ananda, 2017). Anak usia dini mulai bisa meniru perilaku yang tidak baik seperti ucapan kasar, tindakan kebencian, kata-kata yang kurang sopan, kesukaan dalam menirukan keburukan. Kelakuan tersebut timbul akibat anak pada masa golden age berada di tahap peniruan.

Usaha yang dapat dilakukan guru yang mempunyai peran di suatu Lembaga yaitu dengan melatih anak usia dini untuk berperilaku yang setara dengan moral dan agama. Moral adalah ajaran mengenai tindakan baik atau buruk yang nantinya akan diterima lewat perbuatan mereka, kewajiban, akhlak, sikap serta budi pekerti setiap individu (Sumarni & Ali, 2020). Guru bisa juga berperan menjadi fasilitator yang dapat memberikan fasilitas seluruh kepentingan anak usia dini guna menopang perkembangan anak usia dini dalam usaha belajarnya (Anggraini et al., 2021). Pendidik merupakan guru yang ada di sekolah yang memiliki peran penting guna menumbuhkan nilai-nilai agama untuk anak usia dini, sama halnya pada saat memulai proses dalam belajar anak yang dituntun untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan seperti belajar, bermain, makan, minum dan lain sebagainya (Maziyah et al., 2019).

Guru mampu melatih anak usia dini untuk berkegiatan secara rutinitas dan pedoman agar anak mampu menumbuhkan serta memupuk nilai-nilai moral dan agama untuk anak usia dini. Pendidik mampu mengatur kegiatan harian setara kebutuhan di suatu lingkungan masyarakat anak dengan cara mengamati macam-macam kegiatan apa yang diberikan setiap harinya diberikan untuk anak usia dini yang sesuai tahapan-tahapan usianya. Salah satunya pendidik mampu menciptakan suatu kegiatan menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini (Juriati & Rahmi, 2022). Dengan suatu kegiatan yang menggembarakan dan menyenangkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi anak untuk masa perkembangan nilai-nilai agama setiap individu. Perkembangan itu dapat dilakukan oleh orang tua dirumah dan pendidik di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pendidik dalam menumbuhkan nilai moral dan agama kepada anak usia dini di TKN Pembina Ampenan

II. METODE

Dalam penelitian ini memakai jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu acuan penelitian yang mengarah pada gejala yang bersifat alamiah. Acuan penelitian ini mengarah pada fakta yang terjadi pada subjek (Suherwan, 2019). Didalam penelitian deskriptif kualitatif menguraikan dengan menggunakan dan mementingkan suatu gambar data dengan kata-kata. (Rostiyati et al., 2020). Cara pengumpulan data digunakan melewati observasi, dokumentasi, dan wawancara perolehan data dari ketiga narasumber. Data tersebut diperoleh dari kedua pendidik kelas dan kedua pendidik pendamping yang merupakan narasumber dalam penelitian ini, berikutnya data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (Nasution & Suyadi, 2020). Selain teknik menganalisis data yang dilakukan dengan tiga tahap adalah dengan pengkajian data, reduksi data, dengan menyimpulkan sebuah kesimpulan data (Hewitt et al., 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan Nilai Agama Dan Moral

Agama yaitu suatu penerapan pelaku yang terkait adanya suatu sistem kepercayaan terhadap keagamaan yang dijelaskan oleh Lembaga Institusi tertentu dan dianut oleh setiap anggotanya. Semua bentuk kelakuan yang tetap dilaksanakan oleh seorang yang merupakan pemberitahuan dari suatu sistem Agama yang dipercayainya. Rangkaian agama pada diri manusia yaitu ringkasan tentang pemahaman bagaimana cara berperilaku yang positif sementara cara menyingkirkan Tindakan yang negatif dengan keyakinan yang masing-masing dipercayainya (Nurjanah, 2018). Moral ajaran tentang perbuatan yang positif atau perbuatan yang jahat akan diterima lewat sikap, perbuatan, akhlak, keharusan, serta budi pekerti dari seseorang (Sumarni & Ali, 2020).

Kata dari moral yaitu norma yang menjadi panutan oleh seseorang maupun untuk mengatur suatu Tindakan individu. Moral memiliki definisi yaitu suatu daya muat yang dimiliki individu agar bisa membedakan yang mana perbuatan baik atau buruk Tindakan itu berdasarkan konsep dari keyakinan yang terbukti nyata, jadi dengan demikian akan memperoleh pengakuan diri setelah melakukan Tindakan yang benar dan selain itu mendapatkan rasa segan Ketika melakukan suatu kegiatan yang melanggar norma atau aturan yang ada di masyarakat (Nurjanah, 2018). selain itu di dalam perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan konvensi dan aturan mengenai suatu bagaimana seharusnya melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Metode dalam penanaman nilai moral dan agama terhadap Anak Usia Dini dimulai sejak masa Golden Age. Dimasa tersebut anak cenderung efektif dimana Anak Usia Dini mulai senang bermain mulai mengembangkan sudut pandang mereka tentang sosial saat mereka berteman di lingkungan luar melalui pemahaman yang sudah bisa menerima suatu nasihat oleh orang dewasa (Suherwan, 2019). Menanamkan nilai-nilai anak terhadap anak adalah kewajiban yang harus diberikan kepada Anak Usia Dini baik itu secara Pendidikan non formal maupun formal hal ini dikarenakan suatu judul utama yang dipegang melalui suatu Pendidikan (Gepu, 2021).

Anak-anak mendalami suatu prinsip-prinsip moral, Pendidikan agama pembiasaan dalam lingkungan masyarakat dengan peraturan yang diharuskan dengan memahami suatu cara-cara ibadah yang ada di lingkungan keluarga dan sekolah (Syamsudin, 2017). Mengembangkan moral dalam mewujudkan suatu bentuk karakter anak yang mempengaruhi juga di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yaitu suatu tempat untuk mencari ilmu yang menunjukkan anak untuk meneruskan apresiasi serta panduan nilai Agama dan moral. Di Sekolah anak mempunyai keteladanan sendiri ialah bagaimana pendidik dalam memusatkan kewajaran yang berharga untuk mereka sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di Agama dan moral (Inawati, 2019).

Penyesuaian tersebut dijalankan sejak Anak Usia Dini yaitu masa yang sangat penting bagi guru untuk menanamkan dalam diri anak (Wahyuni, 2018). Menanamkan nilai moral diupayakan sejak anak usia dini dikarenakan perolehan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga wajib dirutinkan

serta diulangi secara terus menerus dengan pengajaran dalam usaha mendidik anak (Solekah et al., 2021). Dalam menumbuhkan nilai moral dan agama untuk anak suatu hal yang mengajar di depan penerus bangsa yang memiliki akhlak baik. Didunia Pendidikan tanpa penguatan akhlak akan percuma sebab salah satu dari fungsi Pendidikan yaitu untuk membenarkan kehidupan bangsa dan negara. Andaikan nilai Agama dan Moral dilalaikan dalam sistem Pendidikan maka akan membuat generasi bangsa yang bersifat keras kepala antar sesama. Apabila dunia Pendidikan tersisip sangat pentingnya mengembangkan Agama dan Moral untuk membuahakan suatu generasi bangsa yang berakhlak dalam menggerakkan fungsinya sebagai penanggung jawab yang ada dimuka bumi dengan bertujuan mensejahterakan negaranya (Isnawati, 2019).

Dari hasil wawancara dengan ibu Sunari Asri S.Pd dan Ibu HJ. Rusmini S.Pd, Metode penanaman nilai ajaran dan moral pada anak-anak di TKN Pembina Ampenan dilaksanakan dengan pembiasaan dan rutinitas anak dalam melakukan kegiatan yang rutin pembiasaan tersebut mulai dari anak yang datang dan masuk ke sekolah hingga anak-anak pulang dijemput oleh orang tuanya. Penyesuaian yang dilakukan pendidik yang sebilang harinya di sekolah berlandaskan rencana yang sudah dibuat oleh pendidik. Menanamkan nilai agama sangatlah berguna untuk Anak Usia Dini agar terbiasa dalam menetapkan sesuatu yang sistematis dengan nilai-nilai ajaran Agama.



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Sunari dan ibu Rusmini

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu awal Langkah utama pembentukan karakter anak bangsa yang memiliki akhlak mulia akibatnya terbayang dalam perilaku positif dalam kehidupannya setiap harinya. Hasil wawancara dengan ibu Mas Roro Endang Suryani S.Pd dan ibu Ari Irmayani S.Pd factor pendukung keberhasilan anak tidak terlepas dari bagaimana cara memupuk nilai agama dan moral kepada anak memiliki sebab alibat, pendidik sering melatih anak dan memberikan

contoh berbuat yang positif, pendidik mempunyai peranan yang penting dalam membagikan anak tiruan yang baik yang bersifat positif karena pendidik merupakan panutan untuk mereka. Pendidik juga saling mengingatkan sesamanya pendidik dapat memberikan contoh berupa perbuatan yang baik kepada anak usia dini tidak menerapkan contoh perbuatan yang memiliki sifat kejelekan, pendidik dapat memupuk keahlian dengan menguruti pembelajaran-pembelajaran agar menambahkan pengawasan pengetahuan tentang bagaimana Menyusun suatu kegiatan yang berisi nilai moral dan agama, dengan tata cara sikap anak yang masih berada dalam waktu giatnya bisa mencontoh dari pendidik beberapa faktor yang menghambat ketidakstabilan pembiasaan di sekolah dan dirumah, saat anak-anak memperoleh contoh yang positif di sekolah tetapi di lingkungan rumahnya berbeda hal ini tengah menjadi masalah atau penghambat untuk menanamkan nilai moral dan agama kepada anak usia dini



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Endang dan ibu Irma

Metode Guru Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini

Dalam rangkaian agama di dalam diri manusia yaitu sepadan dengan pengertian tentang cara perilaku yang positif dan tips untuk menghindari perilaku yang negatif yang dilarang oleh agamanya (Nurjanah, 2018). Peranan pendidik sangatlah penting untuk pertanggungjawaban suatu kegiatan anak yang berada di dalam aktifitas anak, yang terpenting dalam kegiatan penyesuaian anak setiap harinya dimana pendidik memberikan fasilitas bimbingan dan motivasi untuk anak (Kusmiran, 2021). Pendidik adalah faktor penentu keberhasilan dalam menumbuhkan nilai moral dan agama di lingkungan sekolah agar tercapainya perencanaan yang terhubung dengan pembelajaran dalam kegiatan rutinitas guru (Yuliansah & Lysmaya, 2021). Pendidik mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penguatan kepada anak yang berupa pengetahuan etika, moral, empati, dan lain hal ini untuk mencapainya hasil yang setinggi-tingginya (Indriyani et al., 2021).

Metode pendidik untuk menanamkan ajaran nilai agama dan moral dengan cara melakukan penyesuaian dalam kegiatan kesehariannya di sekolah seimbang dengan kebiasaan yang sudah ada di TKN Pembina Ampenan dari hasil wawancara Bersama (ibu Sunari Asri S.Pd dan Ibu HJ. Rusmini

S.Pd beserta ibu Mas Roro Endang Suryani S.Pd dan ibu Ari Irmayani S.Pd) Berikut ini merupakan bagaimana suatu bentuk yang dilakukan pendidik dalam menerapkan nilai agama dan moral pembiasaan di harian di TKN Pembina Ampenan

A. Mengucapkan salam setiap harinya serta bersalaman

Anak dilingkungan sekolah dibiasakan oleh pendidik bagaimana mengucapkan dan membalas salam yang baik adaptasi ini dimulai penyesuaian ini saat anak masuk ke lingkungan sekolah sampai dijemput dengan guru dan guru mengucapkan salam pada anak dan meregangkan tangan agar anak dapat bersalaman penyesuaian ini dilakukan anak agar anak mempunyai perilaku yang baik serta sopan santun dan menyayangi antar sesama kegiatan ini berlaku pada saat anak datang kesekolah dan pulang sekolah

B. Bermain dengan saling menghormati antar sesama

Kegiatan ini merupakan penyesuaian untuk anak agar menaati peraturan serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang dimainkannya, misalnya saat anak bermain dengan teman sebayanya menggunakan alat permainan seperti lego, puzzle , dan alat main lainnya setelah usai bermain biasanya anak usia dini diingatkan oleh pendidik maupun orang tua jika sudah selesai menggunakan alat permainan hendaknya di rapikan seperti semula. Pendidik sebagai motivasi anak agar nantinya anak bisa saling berbagi saat bermain Bersama dengan teman-temannya dan memberikan suatu motivasi kepada anak yang menyatakan berbagi itu adalah sesuatu yang indah, Tuhan akan sayang kepada kita saat kita menolong dan menyayangi teman

C. Kegiatan Berdoa

Berdoa tidak hanya dilakukan saat hari jumat saja tetapi berdoa dilakukan setiap harinya, baik diluar pelajaran maupun saat belajar ataupun saat dirumah karena berdoa merupakan hal yang wajib diajarkan kepada anak usia dini, berdoa merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara setiap harinya dimana pendidik melatih anak untuk melancarkan dan mengingat doa-doa untuk mereka baca dan berulang-ulang, pendidik melakukan kegiatan ini secara terus menerus agar anak menjadi biasa dan ingat terhadap doa-doanya maka dari itu pendidik hendak mengulang-ulang dalam setiap harinya

D. Kegiatan Makan dan Mencuci Tangan bersama

Makan Bersama merupakan aktivitas yang tidak asing diterapkan di sekolahan TK tetapi dalam aktivitas ini pendidik memberikan pengajaran kepada anak tentang nilai agama dan moral misalnya melatih anak saat makan dan selesai makan berdoa sesuai keyakinannya mengajarkan anak saling berbagi makanan atau berbagi minuman tidak pelit dan mengajarkan anak membersihkan makananya setelah makan.

E. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Kegiatan membaca doa hal yang biasa dilakukan di TK selain kesetiap hariannya di hari jum'at, anak-anak berdoa di tempat ibadah masing masing tidak dikelas disana anak diajarkan mengenal siapa pencipta alam semesta beserta isinya serta belajar bagaimana cara bersyukur atas ciptaan tuhan, mengenalkan ciptaan tuhan dengan melihatkan anak dan menunjukan anak bahwa alam semesta, tubuh manusia dan segala yang tercipta dimuka bumi ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Ber macam bentuk dapat dilakukan di berbagai kalangan guru dengan kegiatan kesehariannya demi menyebarkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini untuk persiapan di kehidupan yang akan datang. Menumbuhkan nilai agama dan moral adalah kegiatan awal bagi kehidupannya guna memperbaiki tingkah laku yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat. Menumbuhkan suatu nilai ajaran dan akhlak yang baik dapat dimenyuburkan dengan cara berproses dan tentunya sepadan dengan tahapan dari usia-usia anak, dengan memberikan anak anak stimulasi dan berupa dukungan yang baik dengan cara guru harus memahami bagaimana role model yang nantinya didasari dengan Tindakan dari pendidik. Menumbuhkan nilai agama dan moral di sekolah kegiatan yang rutin anak diajarkan dengan berlandaskan kurikulum yang ada di sekolah. Perilaku yang dapat dilakukan oleh guru adalah Pendidikan berlandaskan keteladanan dan kewajaran, keteladanan diinginkan anak didik bisa berbuat baik tanpa adanya paksaan awal pendidik, kemudian akan berkembang sebagai anak yang baik, akan tetapi hal yang dibiasakan dengan hal yang berupa kejelekan atau keburukan maka dapat menghasilkan yang memiliki sifat menghancurkan diri anak (Wahyuni,2018)

Pendidik menjadi contoh untuk anak usia dini dapat menjadi peran penting dalam dirinya untuk panutan anak usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini merupakan anak yang pintar dalam hal meniru segala perbuatan yang baik maupun yang buruk, anak usia dini merupakan anak yang sangat perlu diperhatikan karena di usia yang golden age ini merupakan usia yang sangat rentan untuk anak melakukan apapun yang dia inginkan melalui apa yang anak lihat dari perilaku orang dewasa, anak meniru merupakan metode yang digunakan untuk anak belajar jika metode yang diterapkan baik maka anak akan meniru perbuatan yang baik tetapi jika sebaliknya jika anak meniru perbuatan yang buruk maka anak juga memiliki perilaku yang buruk, dalam tahapan peniruan didalam metode adalah hal yang jadi landasan yaitu bagaimanapun hasil metode yang digunakan itu adalah hal yang harus diterima karena kita sebagai pendidik harus memastikan metode yang kita terapkan dan yang kita ajarkan harus benar-benar berdampak bagi anak usia dini (Munaroh, 2019)

Di Sekolah adalah lingkungan yang kedua bagi anak, lingkungan yang kedua merupakan lingkungan yang paling banyak tempat anak belajar. Di Lingkungan sekolah ini pendidik adalah contoh yang teladan dan contoh yang baik bagi anak, pendidik mampu mencetak bagian dari generasi penerus bangsa yang dimana mengikuti aturan- aturan yang mempunyai sifat yang sesuai dengan ajaran yang ada di agamanya masing-masing. Pendidikan ini lingkungan yang kedua ini memiliki arti yang dalam

penerapan melalui sebuah rutinitas yang dimainkan oleh pendidik yang ada di lingkungan pendidik dan lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN

Menumbuhkan nilai agama dan moral yaitu Pecahan dari penambahan sejak anak yang sudah menguraikan kedalam aspek perkembangan. Tahapan-tahapan menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dimulai dari masa golden age dikarenakan pada masa tersebut anak lebih terpusat aktif dan mudah dalam menerima ajaran dan pembiasaan yang akan diberikan agar anak terbiasa untuk berbuat baik anak diberikan rangsangan secara terus-menerus dan secara bertahap. Adapun metode yang dilakukan pendidik di TKN Pembina Ampenan dalam menumbuhkan nilai agama dan moral dilaksanakan melalui kegiatan yang terus-menerus secara rutin dimana kegiatan tersebut berupa mengucapkan salam setiap harinya serta bersalaman, bermain dengan saling menghormati antar sesama, kegiatan berdoa, kegiatan makan dan mencuci tangan Bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta mengenal ciptaan tuhan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, Y., Suryadi, D., & Indrawati. (2021). Peran Guru dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di TK Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 41–50.
- Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Hiwot, Y. R., Khaidir, & Natsir, R. A. (2020). Tanggung Jawab Ayah Single Parent Terhadap Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Inawati, A. (2019). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 03(01).
- Indriani, M. P., Tagupia, J. K., & Oentoe, F. J. A. (2021). Peran Guru Dalam Menggunakan Model Belajar Mengajar di SD GMIM TOMPASO BARU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Ismawati, & Putri, A. A. (2020). Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 40–53.
- Juristi, I., & Rahmi, A. M. (2022). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Kusmiran. (2021). Peranan Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi Bagan Batu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6).
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11–18.

- Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nogopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STPPA TERCAPAI). *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Rafsanjani, T. A., & Rozaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016/2017). *Tajdid*, 17(01).
- Rosiyati, Khuzaimah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel BIOGRAFI KARYA HAIDAR MUSYAFI. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39–47.
- Sari, K. M. komala, & Herni. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Penelitian*, 2(2), 89–93.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Gender*, 5.
- Solekah, M., Lestari Ningrum, A., & Dwiyaniti, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Suherwan. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barumanis). *An-Nizom*, 0402, 137–147.
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *JPA*, 21, 189–199.
- Syamsudin, A. (2017). Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini se-Kota Yogyakarta. 5(2), 99–108.
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumais Pekanbaru. *Jurnal Generasi Emas*, 1(1), 51–62.
- Yanti, S. (2021). Analisis perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada tayangan film animasi nussa dan rarra. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 924–938.
- Yuliansah, D. S., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, IV(2), 60–67